

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

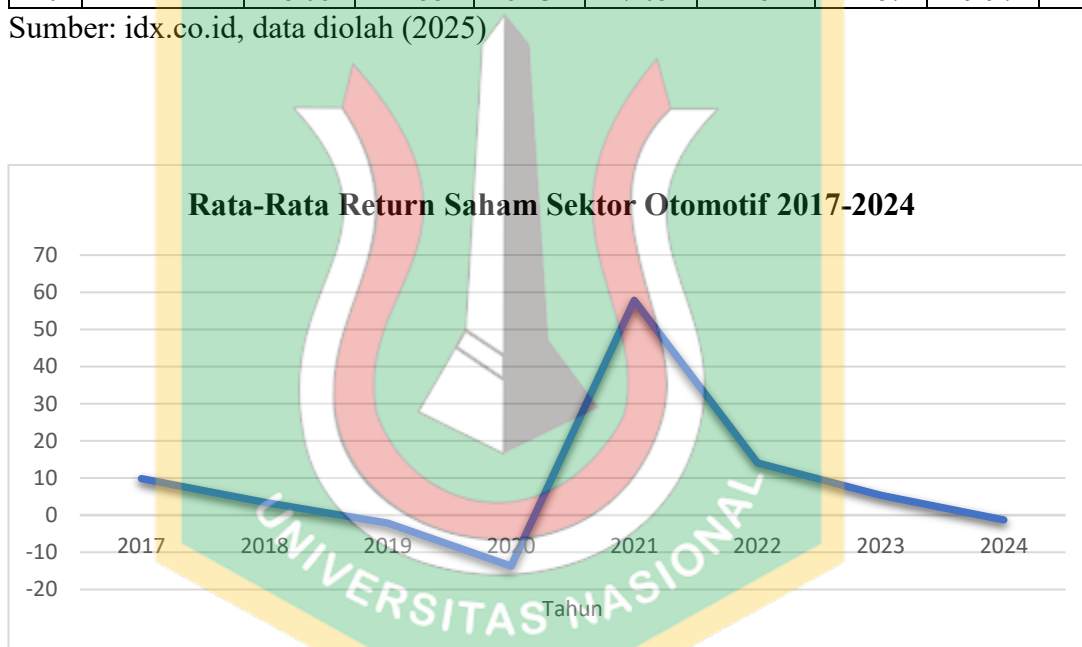
Investasi merupakan kegiatan proses penanaman dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dilakukan dengan menanamkan modal pada berbagai instrumen yang diharapkan akan menghasilkan hasil yang menguntungkan. Saham di pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang paling umum yang ditawarkan oleh bisnis. Pasar modal sendiri adalah tempat di mana investor atau pihak yang memiliki dana bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal melalui perdagangan sekuritas atau efek jangka panjang yang biasanya berlangsung lebih dari satu tahun (Gultom et al., 2021).

Investor berpeluang memperoleh tingkat pengembalian (return) yang tinggi melalui pembelian saham di pasar modal, yang termasuk dalam kategori investasi yang relatif berjangka pendek karena pergerakannya dapat diamati melalui return saham, yang biasanya diukur melalui capital gain. Namun, karena pergerakan harga saham yang tidak dapat diprediksi dan sangat berubah-ubah, keuntungan yang mungkin datang bersamaan dengan risiko yang tinggi. Keuntungan yang diterima investor dari investasi mereka disebut return saham. Jika harga saham pada akhir periode investasi lebih tinggi dibandingkan harga pembelian awal, investor memperoleh capital gain; jika harga akhir lebih rendah, investor mengalami capital loss. Keuntungan yang diterima investor dari investasi mereka disebut return saham. Jika harga saham pada akhir periode investasi lebih tinggi dibandingkan harga pembelian awal, investor memperoleh capital gain; jika harga akhir lebih rendah, investor mengalami capital loss. Bisnis harus mempertimbangkan banyak faktor internal dan eksternal saat menetapkan kebijakan dividen. bahwa arus kas operasional, tingkat laba, peluang investasi, biaya transaksi, dan faktor perpajakan adalah faktor yang memengaruhi keputusan tentang pembagian dividen. Sebaliknya, peraturan perundangan, kondisi likuiditas, kewajiban pelunasan utang, stabilitas laba, akses ke pasar modal, dan kontrol kepemilikan perusahaan adalah semua faktor

yang memengaruhi kebijakan dividen. menambahkan bahwa faktor hukum dan posisi keuangan perusahaan juga memengaruhi kebijakan pembagian dividen (Lubis et al., 2021)

NO	SAHAM	RETURN SAHAM (%)							
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ASII	0.3	-0.9	-15.81	-13	-5.39	-0.88	-13.27	0
2	AUTO	15.12	-37.71	-15.65	-10.08	3.59	26.41	61.64	-2.54
3	CARS	34.5	108.18	-93.36	-73.12	0	68	19.05	-10
4	IMAS	-35.88	20.83	-19.7	-19.63	33.59	58.86	-25.54	-8.21
5	GJTL	-36.45	-4.41	-10	11.97	1.53	55.64	0	8.21
6	INDS	55.56	76.19	3.6	3.91	0.21	-19.42	26.42	0.16
7	LPIN	20.74	-23.62	14.06	-14.08	381.56	-69.19	9.94	0
8	BRAM	10.49	0.68	45.99	-27.12	10.44	-5.16	-27.49	-3.33
9	BOLT	22.36	-1.52	-3.09	-37.23	22.88	83.45	-1.88	1.92
10	SMSM	28.06	11.55	6.43	-7.05	-1.81	12.87	29.97	-4.76

Sumber: idx.co.id, data diolah (2025)



Sumber: Diolah peneliti (2025)

Gambar 1.1 Rata-Rata Return Saham

Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana return saham rata-rata perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkembang dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian saham sektor otomotif mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, rata-rata pengembalian saham sektor otomotif menunjukkan nilai positif yang moderat, menunjukkan bahwa industri tersebut

masih stabil dan mampu memberikan imbal hasil yang cukup baik bagi investor. Namun, dari 2019 hingga 2020, terjadi penurunan yang cukup tajam hingga mencapai nilai negatif pad. Selain itu, return saham melonjak sangat tinggi pada tahun 2021, yang mencapai puncaknya selama periode pengamatan. Peningkatan tajam ini menunjukkan pemulihan ekonomi setelah pandemi, di mana produksi dan penjualan kendaraan meningkat, dan investor mulai percaya pada pemulihan industri otomotif. Stimulus moneter dan stimulus pemerintah serta relaksasi kebijakan yang mendorong konsumsi dan investasi di sektor manufaktur, termasuk sektor otomotif, dapat menjadi penyebab fenomena ini.

Tren positif ini tidak bertahan lama. Rata-rata return saham kembali mengalami penurunan bertahap dari 2022 hingga 2024. Meskipun masih berada di zona positif pada 2022 dan 2023, nilainya terus menurun dan pada 2024 kembali mendekati zona negatif. Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan, seperti: kenaikan suku bunga acuan dan biaya produksi yang menurunkan profitabilitas perusahaan otomotif, kelangkaan pasokan komponen di seluruh dunia karena gangguan rantai pasokan, serta pergeseran minat pasar terhadap kendaraan listrik, yang membutuhkan dana besar bagi Perusahaan otomotif konvensional. Keputusan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar dan ketidakpastian ekonomi global.

Secara keseluruhan, pola variasi return saham industri otomotif dari 2017 hingga 2024 menunjukkan bahwa industri ini sangat sensitif terhadap perubahan kebijakan pemerintah dan makroekonomi, serta volatilitas pasar modal yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu, pola variasi ini menunjukkan bahwa industri otomotif masih kesulitan menjaga stabilitas kinerja sahamnya di tengah perubahan struktur industri dan tekanan global. fluktuasi ini menunjukkan bahwa studi faktor-faktor penting bisnis seperti rasio utang ke ekuitas (DER), Profitabilitas (ROI), dan rasio keuntungan harga (PER) sangat penting untuk menjelaskan perubahan dalam return saham. Ketiga rasio tersebut menunjukkan elemen struktur modal, kebijakan distribusi laba, dan valuasi pasar. Elemen ini secara teoritis memainkan peran yang signifikan dalam menentukan tingkat pengembalian saham dan membentuk ekspektasi investor. Oleh karena itu, untuk memahami dinamika investasi dan

kinerja keuangan industri otomotif secara lebih mendalam, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan return saham industri dari 2017 hingga 2024.

Untuk menunjukkan tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan modal sendiri. Nilai DER berkorelasi positif dengan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal, yang mengakibatkan peningkatan risiko finansial Perusahaan (Brigham et al., 2019). Namun, penelitian tentang dampak DER terhadap return saham menghasilkan hasil yang beragam. Nurhayati (2020) menemukan bahwa DER berdampak negatif terhadap return saham, yang berarti bahwa peningkatan leverage menurunkan pengembalian investor. Sebaliknya, Wicaksono (2021) menemukan bahwa DER tidak berdampak signifikan terhadap return saham, menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan tidak selalu merupakan faktor utama yang menentukan seberapa besar return yang diperoleh perusahaan.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut Sartono (2010), ROI adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan yang tersedia, selanjut dengan itu, Kasmir (2019) menyatakan bahwa Return On Investment atau Return on Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan laba per sahamnya. Rasio ini menunjukkan persepsi pasar dan ekspektasi pasar tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa mendatang (Jogiyanto, 2014). Dengan kata lain, investor lebih percaya pada potensi pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan dengan nilai PER yang lebih tinggi. Studi Siregar (2022) menemukan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, menunjukkan optimisme investor terhadap masa depan

perusahaan. Namun, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda atau tidak konsisten, menunjukkan bahwa pengaruh PER terhadap return saham dapat bervariasi tergantung pada kondisi industri, periode penelitian, dan variabel eksternal yang memengaruhi pasar saat ini.

Peneliti memutuskan bahwa perlu ada penelitian tambahan tentang topik tersebut karena data dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: "**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2024"**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan di penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini Adalah :

- a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan. Dengan mengetahui hubungan antara indikator keuangan hijau dan rasio keuangan terhadap return saham, investor dapat menilai prospek emiten otomotif secara lebih komprehensif serta memilih saham yang memberikan imbal hasil optimal dengan risiko yang terukur.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan berkelanjutan serta menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan dosen dalam melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

